



**PEMBELAJARAN PIANO KLASIK  
DI LEMBAGA KURSUS MUSIK  
*DISTINCTION MUSIC SCHOOL* YOGYAKARTA**

**Rr. Akita Rheanita Nevada<sup>1</sup>, Budi Raharja<sup>2</sup>, Taryadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; akitarhnt29@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta; taryaditar46@gmail.com

**Keywords**

*Pembelajaran, piano  
klasik, deskriptif kualitatif*

**ABSTRAK**

Latar belakang diadakan penelitian pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* Yogyakarta adalah lembaga tersebut menerapkan beberapa taktik saat proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik berprestasi ditingkat nasional. Penulis ingin mengetahui proses pembelajaran piano tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran yang mencakup penyusunan materi ajar, strategi yang diterapkan, media yang digunakan, cara mengelola kelas, dan strategi penilaiannya. Komponen-komponen tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* sehingga peserta didiknya dapat berhasil dalam berbagai kompetisi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen, sedangkan teknik validasi datanya menggunakan triangulasi teknik. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya lembaga kursus *Distinction Music School* berhasil dalam pembelajarannya karena materi ajar piano disusun sesuai kebutuhan dengan mengadopsi materi ajar lembaga kursus kelas internasional. Materi tersebut dikelola dengan menerapkan disiplin, kelas dikelola dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan namun dapat terlaksana dengan kondusif, media dan materi pengayaan menggunakan materi yang beredar secara umum akan tetapi diawasi secara ketat, serta menerapkan sistem penilaian berlapis yakni penilaian internal dan eksternal.

**Pendahuluan**

*Distinction Music School* merupakan sebuah lembaga pendidikan musik nonformal di Yogyakarta yang berdiri pada tahun 2011, lembaga tersebut beralamat di Jl. Sukun, Janti, Perum Griya Cipta Mulya Kav 1 L, Ambarukmo, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Lembaga tersebut membuka kelas kursus musik

dengan batas usia minimal 5 tahun, namun apabila terdapat peserta didik yang masih berusia kurang dari 5 tahun, harus mengikuti tes percobaan. Jika lolos tes bakat musik, maka akan diterima. Lembaga ini menerapkan sistem kelas privat pada pembelajaran praktik instrumen dan untuk kursus piano yang materinya musik klasik.

Peserta didik *Distinction Music School* telah berhasil meraih juara dalam beberapa kompetisi dan kerap menjadi *high scorer* pada ujian yang diselenggarakan oleh ABRSM (*Associated Board of the Royal Schools of Music*). Prestasi-prestasi itu salah satunya akibat penerapan metode pengajaran musik yang berbeda dengan lembaga kursus musik lainnya. Sebagai contoh, apabila pada umumnya lembaga kursus musik membuka kelas musik instrumental dengan batas usia minimal 5 tahun, lembaga ini bisa menerima peserta didik di bawah umur 5 tahun apabila keterampilannya memenuhi syarat. Lembaga tersebut berani mengambil resiko kegagalan anak yang mulai mempelajari instrumen musiknya terlalu dini, yaitu usia di bawah 5 tahun. Metode pengajaran yang lain adalah menerapkan sistem pembelajaran privat. Peserta didik belajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar, sedangkan pendidik menerapkan disiplin tinggi dan setiap pertemuan selalu memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebanyak 3-4 repertoar yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut akan diuji dengan memainkan repertoar tugas rumah secara acak sesuai keinginan pendidik pada pertemuan berikutnya.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, mengamati, *videotape*, catatan, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2002: 6). Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata; bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor, nilai; peringkat atau frekuensi; yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik (dalam buku Gunawan, 2013: 82).

Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran bermain piano klasik yang menyebabkan peserta didik meraih prestasi dan berpengaruh pada eksistensi di *Distinction Music School*. Subjek penelitian ini meliputi pimpinan yang merangkap sebagai pendidik kelas piano klasik Oriana Tio Parahita Nainggolan, peserta didik kelas piano klasik Pancarita Andri Arsani, Tiffany Erica Aji Ika, Ferryn Dhea Novita, dan Verna Lauretta, serta beberapa karyawan di *Distinction Music School*. Tempat penelitian yang dilaksanakan berada di Jalan Sukun, Janti, Perum Griya Cipta Mulia Kav. I L, Ambarukmo, Caturtunggal, Yogyakarta. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena *Distinction Music School* belum pernah dilaksanakan penelitian dengan topik penelitian yang sama. Penelitian ini dilakukan pada waktu yang telah ditentukan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Juni 2020. Namun, pada pertengahan bulan Maret 2020 pemerintah menghimbau *lockdown* karena adanya pandemi COVID-19, maka beberapa tahap penelitian dilaksanakan secara daring.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Persiapan yaitu dengan melakukan pemilihan topik, penentuan fokus, konsultasi fokus penelitian, hingga observasi lokasi penelitian; tahap pelaksanaan yaitu meliputi pengumpulan data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran piano di *Distinction Music School* dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu tahap penyusunan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan laporan, hasil bimbingan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh penulis untuk penyusunan laporan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data

primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, pengambilan gambar dan pencarian dokumen terkait penelitian, pencarian referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diuji validasinya dengan triangulasi teknik, yaitu (Sugiyono, 2013: 330) triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, data yang diperoleh melalui studi dokumen, dan data yang diperoleh melalui studi pustaka. Validasi data penelitian ini dengan cara mensinkronkan antara data penelitian hasil wawancara, observasi, dokumentasi di *Distinction Music School*, dan pencarian referensi terkait penelitian ini di Perpustakaan Kota Jogja, Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Grhatama Pustaka, dan *Jogja Library Center*, serta sumber dari internet yang datanya sudah valid. Selanjutnya, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator capaian dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* dan faktor penyebab banyaknya prestasi peserta didik kelas piano klasik di *Distinction Music School*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

*Distinction Music School* merupakan lembaga pendidikan nonformal bidang seni musik yang didirikan pada tahun 2011. Lembaga ini beralamat di Jalan Sukun, Janti, Perumahan Griya Cipta Mulia Kav. I L, Ambarukmo, Caturtunggal,

Yogyakarta. Lembaga ini didirikan oleh seorang dosen piano ISI Yogyakarta, Oriana Tio Parahita Nainggolan, Bernadetta Debby Anggraeni, bersama Chrismatuti dan Johannes Gembong.

Visi misi dan tujuan *Distinction Music School* yaitu untuk mencetak peserta didik yang berprestasi dalam perlombaan dan ujian piano klasik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu pembelajaran piano klasik bertujuan untuk menggali potensi anak dalam memainkan musik klasik di era modern dengan teknik atau cara bermain yang baik dan benar.

Materi pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* mengacu pada materi pembelajaran dari *Royal Schools of Music* yang disesuaikan dengan kebutuhan merealisasikan visi misi lembaga tersebut. Materi pembelajaran yang diterapkan di *Distinction Music School* meliputi teknik bermain piano, *etude*, dan lagu.

Latihan penjarian merupakan materi utama dalam proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School*. Contoh penjarian dasar yang perlu diketahui oleh peserta didik kelas piano klasik adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Nomor Penjarian untuk Dasar Bermain Piano Klasik (Sumber Koodijat, 2002)

1 : Ibu jari, 2 : Jari telunjuk, 3 : Jari tengah,  
4 : Jari manis, 5 : Jari kelingking.

Setelah memahami dasar penjarian dalam bermain piano, latihan diawali dengan pemanasan,

yaitu memainkan tangga nada dan variasinya. jarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1 pada deretan nada-nadanya; Tangga nada tersebut diurutkan dari tangga nada Tangga nada minor harmonis adalah latihan kromatis, minor, mayor dan *arpeggio*. Tangga penjarian untuk memainkan tangga nada yang nada kromatis adalah latihan penjarian untuk memiliki jarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1/2-1/2 pada deretan tangga nada kromatis selalu berjarak setengah nada-nadanya. Tangga nada minor harmonis dapat dimainkan secara searah maupun berlawanan; nada kromatis yang digunakan di *Distinction Music School grade 4-8* adalah Ab mayor, Db mayor, F# mayor, C# mayor, dan Db mayor, latihan penjarian untuk memainkan tangga nada yang memiliki jarak nada yang berbeda dari yang sedangkan tangga nada minornya yaitu F# minor, lainnya ketika dimainkan naik dan turun. Jarak C# minor, Eb minor, dan Ab minor. Sementara nada saat dimainkan naik adalah 1-1/2-1-1-1-1/2, itu, materi pembelajaran tangga nada mayor jika dimainkan turun jaraknya adalah 1-1-1/2-1-1-1/2-1. Oleh karena itu tangga nada minor melodis adalah latihan penjarian untuk memainkan 1/2-1. Tangganada yang berjarak 1-1-1/2-1-1-1-1/2 pada hanya dimainkan secara searah tidak dengan deretan nada-nadanya. Tangga nada mayor yang berlawanan. Sementara itu, pembelajaran digunakan pada proses pembelajaran *grade 4-8* di *Arpeggio* merupakan latihan penjarian untuk *Distinction Music School* adalah E, Ab, B, Db, F#, memainkan nada-nada dari akor yang dimainkan Gb, dan C#. Tangga nada tersebut dimainkan secara bergantian. Materi *arpeggio* yang dipelajari secara searah dan berlawanan. pada proses pembelajaran piano klasik *grade 4-8*

Materi pembelajaran tangga nada minor di *Distinction Music School* adalah E, B, Gb, Cb, F# untuk tangga nada mayor, sedangkan untuk nada yang terdiri atas minor natural, minor tangga nada minor adalah C, F, dan Eb.

harmonis, minor melodis, minor zigana. Masing-masing memiliki jarak nada yang berbeda, namun latihan penjarian untuk memainkan komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk untuk pembelajaran piano klasik *grade 4-8* di melatih keterampilan permainan alat musik. *Distinction Music School* hanya menggunakan Materi komposisi dalam *etude* disesuaikan dengan minor natural, melodis, dan harmonis. Deretan teknik dan tingkat kesulitan yang sedang nada atau kunci digunakan pada tangga nada dipelajari. Sebelum memainkan lagu, peserta *Distinction Music School* pada *grade 4-8* didik piano klasik di *Distinction Music School* seluruhnya sama, yaitu F#, C#, F, C, Eb, Ab. diwajibkan untuk melakukan pemanasan 10 menit Tangga nada tersebut dimainkan secara searah sebelum kursus dimulai. Tujuannya adalah agar dan berlawanan kecuali minor melodis yang jari peserta didik tidak kaku saat mulai hanya dapat dimainkan secara searah. Tangga memainkan lagu. Bahan untuk pemanasan salah nada minor natural merupakan latihan penjarian satunya adalah bermain *etude* yang digunakan memainkan tangga nada minor asli atau memiliki untuk melatih posisi jari, dasar posisi jari untuk

bermain piano. Adapun posisi jari tersebut adalah jari 1 merupakan ibu jari, jari 2 merupakan jari telunjuk, jari 3 merupakan jari tengah, jari 4 merupakan jari manis, dan jari 5 merupakan jari kelingking. Hal tersebut berlaku pada tangan kanan maupun tangan kiri.

Pemilihan materi pembelajaran repertoar atau lagu mengacu pada teknik dan tingkat kesulitan yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Materi latihan repertoar merupakan aplikasi dari permainan teknik dan *etude* yang dipelajari dalam sebuah karya musik atau lagu. Lagu dimainkan saat proses pembelajaran tersebut berlangsung selama 30 menit dan lagu tersebut dipilih pendidik yang didasarkan atas pertimbangan kemampuan peserta didik dan dilakukan secara teliti.

Sumber bahan ajar piano klasik di *Distinction Music School* bisa divariasi oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku-buku tersebut digunakan oleh pendidik sebagai pelatihan agar peserta didik mampu menguasai pembelajaran piano dan menempuh materi ujian dari ABRSM dengan baik dan benar. Sementara itu, untuk materi ujian yang diujikan oleh ABRSM tahun 2019 menggunakan materi Sonatina In A minor milik Benda, dan Scherzo Allegro (2nd movt from Sonatina in G Op. 151 No.1) milik Diabelli untuk *grade 4*, untuk *grade 5* menggunakan *Andante in A, Hob. 1:53/11* milik Haydn, dan *Joueur de harpe (No. 8 from Bagatelles, Op.34)*, *grade 6* menggunakan *Prelude in B minor (No. 6 from 24 Preludes, Op.28)* milik Chopin, dan *Sérénade sur l'eau (No. 10 from Petite suite en 15 images)* milik Ibert. Pada *grade 7* materi ujian yang digunakan adalah *Rosemary's Waltz (No. 2 from Tender is the night)*, dan *Commuterland* milik Cheryl Frances-

Hoad. *Grade 8* menggunakan materi *Sonata in D, Kp. 214, L.165* milik D. Scarlatti, dan *Allegro moderato (1st movt from Sonata in E, D.459)*. Materi ujian yang telah disebutkan merupakan 2 contoh lagu yang diujikan oleh ABRSM, lagu yang diujikan bisanya lebih dari 2 repertoar, sedangkan untuk tangga nada yang diujikan sama persis seperti silabus dari ABRSM. Contoh repertoar adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Contoh Repertoar yang Digunakan untuk Mengasah Kemampuan Bermain Piano Klasik. (Sumber: ABRSM, 2019)

Pengertian pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979) (dalam buku Sani, 2019: 3) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan komunikasi/interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Efektivitas kegiatan pembelajaran dapat tercapai tergantung dari suasana kelas yang diciptakan oleh pendidik, untuk itu diperlukan suatu metode agar kegiatan belajar mengajar

berjalan dengan lancar. Metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung adalah metode drill, dan metode demonstrasi. Metode latihan dapat digunakan untuk menyampaikan materi/bahan ajar melalui bentuk latihan-latihan. Metode ini lebih ditekankan dalam proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* daripada metode demonstrasi. Hal ini dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik tidak sekedar menjadi peniru. Pendidik akan memberi lingkup yang luas bagi peserta didik agar peserta didik mau mengeksplor repertoar yang baru. Sehingga peserta didik piano klasik di *Distinction Music School* memiliki ciri khas sendiri dalam bermain piano. Selain itu upaya yang dilakukan oleh pendidik ini dapat membuat akal dan kreativitas peserta didik akan terus meningkat seiring proses pembelajaran berlangsung.

Pendidik memiliki beberapa cara yang diterapkan untuk mengajar kelas piano *grade* 4-8 dengan menyesuaikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik akan terbagi menjadi 3 kemampuan yaitu kemampuan mahir, sedang, dan kurang. Kemampuannya mahir akan diberikan materi latihan yang mengacu pada peningkatan kemampuan mengolah dinamika, materi latihan tambahan pada peserta didik dengan kemampuan sedang diarahkan pada penguasaan lagu, latihan bermain lagu serta peningkatan kemampuan mengolah dinamika dan ornamen dengan porsi lebih rendah dibanding peserta didik berkemampuan baik, sedangkan materi latihan peserta didik dengan kemampuan kurang akan difokuskan pada latihan teknik permainan piano menggunakan *etude*.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan benda, alat, atau bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran nyata. Metode ini dapat diperjelas dengan bentuk mempraktikan suatu materi yang sedang dipelajari. Pendidik mengurangi penerapan metode demonstrasi karena tidak ingin peserta didik hanya menirukan. Pendidik akan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplor komposisi-komposisi musik.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menemukan ciri permainan peserta didik. Beberapa media yang digunakan antara lain papan tulis yang bermanfaat untuk membantu menjelaskan suatu materi yang tidak bisa dijelaskan secara lisan, bolpoin yang berfungsi untuk mencatat materi-materi teoritis dari pendidik, buku paranada untuk belajar menggambar not balok, kunci, dan mengkomposisi musik, buku piano yang wajib digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, media audio visual tambahan *Youtube* yang digunakan hanya saat peserta didik sudah menguasai materi. Video dari *youtube* juga dikontrol oleh pendidik agar peserta didik tidak sembarangan menonton video permainan piano klasik. Sehingga semua video dari *Youtube* sesuai dengan rekomendasi dari peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak menjadi peniru pianis lainnya, jika media *youtube* boleh digunakan sejak awal maka kreativitas peserta didik dalam mengeksplor suatu komposisi musik

akan melambat. Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, alat bantu berupa media pembelajaran dapat memudahkan proses komunikasi dan dapat merangsang peserta didik untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan (Ahmadi, 2014: 77).

Pendidik kelas piano klasik di *Distinction Music School* mengelola kelas dengan fokus pada suasana kelas yang menyenangkan namun tetap kondusif untuk belajar. Pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya mencegah kejenuhan yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran piano klasik berlangsung.

Upaya pertama yang dilakukan oleh pendidik yaitu memberikan waktu istirahat selama 15 menit sesuai keinginan peserta didik. Jika dalam beberapa menit belajar peserta didik mulai menampakkan kebosanan maka pendidik akan memberi waktu istirahat. Upaya yang kedua yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan lagu kesukaannya, atau dengan mengajak peserta didik berduet. Upaya ketiga, pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan masalah pribadinya jika masalah pribadi tersebut merupakan hal yang menghambat proses belajarnya. Jika pendidik memiliki solusi yang tepat bagi peserta didik maka perkembangan yang dialami selama proses belajar akan meningkat dengan pesat.

Penilaian hasil pembelajaran kelas piano klasik di *Distinction Music School* dibagi menjadi 2, yaitu penilaian internal dan eksternal. Penilaian internal yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik *Distinction Music School* itu sendiri. Penilaian tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan suatu capaian dalam proses

pembelajaran atau disebut dengan *progress report*.

“*Progress report* itu bentuknya deskripsi tapi tanpa kriteria penilaian gitu lho jadi tanpa angka, pokoknya patokannya misal *grade* ini harus bisa ini sama itu. Nah jadi setiap proses kita udah punya *recordnya* sendiri untuk ditulis ke *progress report*. Kita lembaga jadi *progress report* ini nanti buat evaluasi. Evaluasinya juga biasanya per *grade* jadi misal *grade* 1 oh dia udah bisa ini ini itu jadi lebih ke standar kompetensi yang dimiliki masing-masing guru gitu” (Wawancara dengan Oriana Tio Parahita Nainggolan, 4 Maret 2020, diijinkan untuk dikutip).

Penilaian internal juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pertunjukan *Home Concert*. *Home Concert* di *Distinction Music School* diselenggarakan 2 tahun satu kali. Repertoar dari pertunjukan ini disesuaikan dengan *grade* masing-masing peserta didik dan dapat disaksikan oleh orangtua dan khalayak ramai. Hasil dari permainan peserta didik di *Home Concert* nantinya akan masuk dalam *progress report*. Jadi *Home Concert* juga merupakan sebuah penilaian internal dari pendidik kepada peserta didik.

Sementara itu, program penilaian eksternal yang dilakukan di *Distinction Music School* adalah ujian rutin yang diselenggarakan oleh ABRSM. Ujian tersebut dapat diselenggarakan di seluruh dunia. Indonesia dapat menyelenggarakan ujian ini di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Solo, Surabaya, dan sebagainya.

*Distinction Music School* menyelenggarakan ujian rutin ini sebanyak dua kali dalam setahun. Periode pertama dilakukan di Solo sekitar bulan Maret-April, sedangkan untuk periode yang kedua dilakukan di Yogyakarta sekitar bulan Agustus-September. Kedua periode tersebut diuji langsung oleh orang-orang dari ABRSM.

Selain ABRSM, peserta didik piano klasik di *Distinction Music School* kerap diikuti berbagai kompetisi yang diselenggarakan oleh dinas kebudayaan, lembaga kursus musik lain, maupun lembaga organisasi yang bergerak di bidang musik di Indonesia. Peserta didik piano klasik *grade* 4-8 di lembaga ini mendapat banyak prestasi dan *high scorer* pada setiap kompetisi yang diikuti.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School* Yogyakarta meliputi strategi dalam penyusunan materi ajar, penerapan metode, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan sistem penilaian. Strategi tersebut secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu penyusunan materi, strategi proses pembelajaran, dan sistem penilaian hasil pembelajaran.

Materi pembelajaran piano klasik *Distinction Music School* disusun dengan menyesuaikan kebutuhan kompetisi dengan mengacu pada sebuah lembaga musik tingkat internasional (ABRSM maupun *Royal Schools of Music*). Materi ABRSM yang dijadikan acuan tersebut kemudian divariasikan kembali oleh pendidik di *Distinction Music School*. Penyusunan materi ajar yang dibuat oleh pihak *Distinction Music School*

meliputi tangga nada (kromatis, mayor, minor), *etude* dan lagu. Berikut merupakan contoh tangga nada, *etude*, dan lagu yang digunakan dalam pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School*.



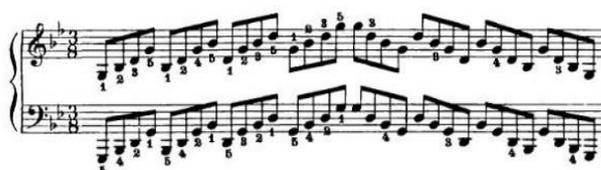
Gambar 3. Tangga Nada C Minor Harmonis (3b) Searah (Sumber: Latifah Koodijat, 2002)



Gambar 4. Tangga Nada Kromatis Berlawanan (Sumber: Latifah Koodijat, 2002)



Gambar 5. Tangga Nada E Mayor (4#) Searah. (Sumber: Latifah Koodijat, 2002)



Gambar 6. Arpeggio G Minor (2b) (Sumber: Latifah Koodijat, 2002)



pada tingkat kemampuan mahir akan dilakukan PR maksimal 5 repertoar dengan 1 lagu dan 4 maksimal 6 repertoar dengan 3 lagu dan 3 *etude*. Selain itu pendidik akan memberi suatu materi lagu yang memiliki pergantian sukat misalnya birama 1-16 memiliki sukat 4/4, kemudian 17-21 sukat berubah menjadi 3/4 dengan variasi dinamika dan ornamen. Hal ini dilakukan agar peserta didik semakin mahir dalam memainkan piano dengan teknik yang baik dan benar.

Penerapan metode latihan pada peserta didik kemampuan sedang yaitu dengan diberikan lebih banyak PR dibanding peserta didik dengan kemampuan mahir. Peserta didik dengan kemampuan sedang akan diberi PR sebanyak 3-5 repertoar dengan 2 lagu dan 3 *etude*, sedangkan *primavista* hanya diberikan dua kali dengan dinamika dan ornamen yang selevel dengan peserta didik kemampuan mahir. Dinamika dan ornamen yang dimaksud meliputi: *piano (p)* (lembut), *pianissimo (pp)* (sangat lembut), *forte (f)* (nyaring), *fortissimo (ff)* (sangat nyaring), *mezzo-piano (mp)* (agak lembut), *mezzo-forte (mf)* (agak nyaring), *crescendo (<)* (perubahan dinamika dari lembut ke nyaring), *decrescendo (>)* (perubahan dinamika dari nyaring ke lembut), *trill*, *appoggiatura*, *acciakatura*, *gruppetto*, *legato*, *cadenza*, dan sebagainya.

Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam bermain piano akan semakin terlatih sehingga dapat menaiki level dari sedang menjadi mahir. Setelah naik level pendidik akan memberi lagu dengan variasi sukat dan tempo yang berbeda dalam satu lagu.

Sementara itu, peserta didik dengan kemampuan kurang akan diajarkan secara perlahan oleh pendidik. Pendidik tetap memberi

PR maksimal 5 repertoar dengan 1 lagu dan 4 maksimal 6 repertoar dengan 3 lagu dan 3 *etude* tanpa *primavista*. Pendidik memberi lebih banyak *etude* karena *etude* merupakan komposisi musik yang dibuat untuk melatih teknik.

*Etude* diberikan pada peserta didik dengan menyesuaikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik, misalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam memainkan musik dengan teknik *legato* (not satu dengan lainnya menyambung dan tidak terputah), maka pendidik akan memberikan kumpulan *etude* yang dibuat untuk melancarkan teknik ini. Sedangkan lagu yang diberikan tidak memiliki banyak variasi dinamika dan ornamen agar peserta didik tidak terlalu terbebani saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung. Hal tersebut dilakukan terus menerus agar peserta didik menguasai teknik bermain piano klasik yang baik dan benar.

Ketiga kemampuan tersebut tetap diwajibkan untuk melakukan pemanasan selama 10 menit sebelum proses pembelajaran piano berlangsung dengan melatih kembali PR yang diberikan dari pendidik.

Metode *drill* lebih efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School*, dengan metode *drill* kreativitas peserta didik menjadi berkembang karena pendidik selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor materi-materi baru.

Metode demonstrasi jarang dilakukan oleh pendidik *Distinction Music School* saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung. Pendidik tidak ingin peserta didik menjadi peniru kecuali peserta didik benar-benar belum mengetahui beberapa teknik ketika akan memainkan suatu

komposisi musik. Pendidik akan memberi waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor dan mempelajari komposisi musik. Cara tersebut digunakan agar peserta didik piano klasik *Distinction Music School* berkualitas.

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran piano klasik buku paranada, papan tulis, spidol, buku piano, dan video. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah papan tulis dan spidol. Papan tulis digunakan dalam proses pembelajaran saat guru menjelaskan hal-hal yang tidak bisa dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan. Misalnya menjelaskan bentuk not dan cara menggambar nya, menjelaskan nilai-nilai nada dengan gambar not, dan sebagainya.

Selain itu media pembelajaran yang selalu digunakan adalah buku piano dan *metronome* untuk mendukung proses pembelajaran piano klasik. Setiap memainkan sebuah komposisi musik, pendidik akan membunyikan *metronome* sebagai patokan tempo permainan lagu agar peserta didik bisa memainkannya secara teratur sesuai dinamika maupun ornamen. Buku piano yang digunakan saat proses pembelajaran akan dipinjam oleh pendidik untuk mempelajari berbagai teknik piano klasik yang baik dan benar, oleh karena itu peserta didik juga diperbolehkan belajar secara mandiri.

Media video yang digunakan dalam pembelajaran piano klasik adalah video yang telah diunggah di *youtube*. *Youtube* adalah media audio visual yang digunakan pendidik sebagai penunjang pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School*. Media ini jarang digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung, karena penggunaan media dikhawatirkan dijadikan bahan tiruan

peserta didik. Pendidik memberikan izin kepada peserta didik untuk melihat *Youtube* saat peserta didik telah menguasai materi. Materi ini dijadikan pengayaan dan dipilih yang paling baik dan benar dari segi teknik bermain, posisi duduk, penjarian, *body language*, ketepatan nada, dan sebagainya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik saat proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana tersebut, kendala yang dialami oleh pendidik saat proses belajar yaitu kejenuhan peserta didik. Untuk mengatasinya, di tengah pembelajaran yang berdurasi antara 30 sampai 45 menit peserta didik diberi waktu istirahat 15 menit untuk mengembalikan daya konsentrasi peserta didik.

Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa ketika pembelajaran berlangsung selama 20 menit peserta didik mulai menampakkan indikasi kejenuhan, yaitu gelisah, memotong kegiatan pembelajaran dengan bercerita tentang masalah di sekolah maupun masalah pribadinya, juga sering melakukan kesalahan dalam proses pengulangan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik jenuh kemudian pendidik akan memberinya waktu istirahat 15 menit.

Jika dengan istirahat 15 menit belum bisa teratasi pendidik memberinya beberapa variasi dalam mengajar. Misalnya memberi materi lagu yang disukai peserta didik walaupun dengan lagu modern, lagu dengan genre pop atau jaz, lagu dari berbagai negara. Selain itu pendidik terkadang mempersilakan peserta didik bercerita, mengajak peserta didik untuk berduet memainkan lagu

kesukaan peserta didik, dan memberi *reward* berupa poin setelah peserta didik memainkan lagu dengan benar.

*Distinction Music School* menerapkan sistem penilaian internal dan eksternal untuk evaluasi hasil pembelajaran piano klasik. Penilaian internal dilakukan dengan *progress report*, yaitu melaporkan perkembangan proses belajar anak secara deskripsi. *Progress report* dilakukan setiap setahun satu kali, kemudian dijadikan sebagai evaluasi bagi pendidik maupun peserta didik. Perkembangan tersebut juga dilaporkan pada orang tua/wali agar jika peserta didik mengalami penurunan proses belajar maka dapat dibantu untuk memotivasi agar proses belajarnya dapat meningkat.

Selain *progress report*, lembaga kursus ini menyelenggarakan *home concert* sebagai penilaian internalnya. *Home concert* diselenggarakan tiap dua tahun satu kali dan disajikan untuk umum. Sistem penilaiannya dengan menilai setiap penampilan peserta didik saat *home concert* berlangsung. Nilai tersebut kemudian masuk dalam *progress report*, sedangkan sistem penilaian eksternal yaitu dengan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh ABRSM. Ujian tersebut dinilai oleh juri dari ABRSM. Penilaian eksternal lainnya yaitu dengan mengikuti berbagai kompetisi yang diselenggarakan oleh lembaga kursus musik lain. Hal ini penting karena, selain mendorong peserta didik meningkatkan keterampilannya, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik kelas piano klasik *grade 4* sampai *grade 8* banyak mendapat *high score* pada ujian ABRSM maupun pada kompetisi yang diikuti.

Dengan demikian penilaian internal dan eksternal berpengaruh besar terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik, karena peserta didik memiliki rasa percaya diri yang lebih besar ketika menampilkan sebuah karya di depan orang lain. Hal ini menjadikan peserta didik semakin semangat dalam belajar.

Berdasarkan analisis komponen pembelajarannya, peserta didik kelas piano klasik di *Distinction Music School* banyak meraih prestasi dan *high score* karena lembaga tersebut menerapkan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen yang dimaksud adalah penyusunan materi ajar dipilih berdasarkan kebutuhan, pendidik mengelola kelas dengan mengutamakan suasana kelas yang menyenangkan, pendidik memberikan tugas latihan disesuaikan dengan tingkat keterampilan peserta didik, dan lembaga tersebut menerapkan sistem penilaian yang dapat meningkatkan keterampilan dan juga peningkatan percaya diri peserta didik.

Selain itu strategi-strategi yang diterapkan oleh pendidik saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Strategi tersebut antara lain kedisiplinan waktu sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik yang tidak berubah-ubah dan harus diajarkan oleh pendidik yang sudah ahlinya sesuai *grade*, buku yang hanya mengacu pada musik klasik barat dari luar negeri kecuali saat peserta didik jenuh diperbolehkan beberapa menit memainkan lagu kesukaannya, media audio visual berupa *Youtube* akan diperbolehkan untuk dilihat saat peserta didik sudah menguasai materi, dan penilaian yang bertujuan untuk memicu kreativitas, kemampuan,

keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik. Proses pembelajaran yang dapat memicu

Strategi maupun *management* kelas piano klasik yang telah dijabarkan menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien serta hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan *high score* yang selalu diraih oleh peserta didik bernama Pancarita Andri Arsani (*grade* 8), Tiffany Erica Aji Ika (*grade* 8), Ferryn Dhea Novita (*grade* 4), dan Verna Loretta (*grade* 5). Keempat peserta didik tersebut mengatakan bahwa proses pembelajaran piano di *Distinction Music School* menyenangkan walaupun banyak materi yang sulit; media yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran juga sangat membantu; dan cara pendidik menyampaikan materi serta semua tugas rumah yang diberikan membuat peserta didik tersebut semakin menguasai materi teori maupun praktik. Hal ini kemudian dilanjutkan dengan pendidik memperbaiki kesalahan peserta didik satu persatu. Selain itu empat peserta didik ini mengatakan bahwa pendidik selalu memberi kesempatan peserta didik untuk mengikuti perlombaan agar dapat mengasah kemampuan dan kreativitas; pendidik juga selalu memotivasi agar peserta didik tidak bosan belajar piano klasik. Hal tersebut menyebabkan hasil akhir yang didapat sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

*Distinction Music School* berhasil mencetak peserta didik berprestasi di tingkat nasional khususnya peserta didik instrumen piano klasik.

keberhasilan peserta didik adalah

1. Peserta didik diwajibkan melakukan pemanasan selama 10 menit sebelum pembelajaran piano klasik berlangsung dengan melatih teknik dan mempelajari kembali PR yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya
2. Metode pembelajaran yang lebih menekankan pada metode latihan. Materi latihan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kemampuan tersebut meliputi 3 hal yaitu kemampuan mahir, sedang, dan kurang. Masing-masing memiliki porsi materi yang berbeda.
3. Pengelolaan kelas yang mengutamakan kelas menyenangkan namun tetap kondusif dengan menerapkan upaya untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi pada peserta didik saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung.
4. Penilaian internal maupun eksternal berupa *progress report*, *home concert*, ujian ABRSM, maupun kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak *Distinction Music School* maupun lembaga kursus musik lain yang memicu kreativitas, kemampuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik.

Faktor penyebab banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik kelas piano klasik di *Distinction Music School* adalah penerapan beberapa taktik yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung. Taktik tersebut antara lain:

1. Pendidik kelas piano klasik harus diajarkan oleh ahlinya dan tidak

diperkenankan untuk berubah-ubah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung terhadap metode pengajaran yang digunakan antara pendidik satu dengan lainnya.

2. Buku yang digunakan pada saat proses pembelajaran piano klasik berlangsung mengacu pada buku-buku dengan materi *Western Classical Music* dari ABRSM.

3. Media audio visual berupa *Youtube* diperbolehkan untuk dilihat hanya saat peserta didik sudah menguasai materi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki tidak sekedar menjadi peniru.

Beberapa taktik tersebut dapat melancarkan proses pembelajaran piano klasik di *Distinction Music School*, dan berpengaruh besar dalam menjaga kualitas permainan peserta didik kelas piano klasik sehingga mendapat banyak prestasi dan meraih *high score*.

**Saran**

Saran bagi pendidik kelas piano klasik di *Distinction Music School*, sebaiknya taktik yang diterapkan pada proses pembelajaran piano dipertahankan dan dikembangkan agar dapat menjaga kualitas peserta didik. Taktik dalam proses pembelajaran piano juga dapat diterapkan pada proses pembelajaran instrumen lainnya.

Saran bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian dengan pembahasan lain maupun kelas instrumen lainnya, sebagai contoh taktik pembelajaran kelas biola, *management* pengelolaan lembaga, pendekatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, dan sebagainya.

## Referensi

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kodijat-Marzoeki, Latifah. 2002. *Penuntun Mengajar Piano*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers

## Narasumber

- Oriana Tio Parahita Nainggolan (37 tahun). Pendidik Instrumen Piano Klasik dan Pimpinan *Distinction Musid School*. Yogyakarta. Wawancara di Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Pendidikan Musik pada 28 Februari 2020, 4 Maret, 10 Maret, 11 Maret 2020, dan 18 Maret 2020.
- Pancarita Andri Arsani (22 tahun). Peserta Didik Kelas Piano Klasik *Grade 8*. Yogyakarta. Wawancara Secara Daring Menggunakan *Google Form* di Kediaman Masing-masing pada 30 April 2020, di Yogyakarta.
- Tiffany Erica Aji Ika (19 tahun). Peserta Didik Kelas Piano Klasik *Grade 8*. Yogyakarta. Wawancara Secara Daring Menggunakan *Google Form* di Kediaman Masing-masing pada 30 April 2020, di Yogyakarta.

Ferryn Dhea Novita (16 tahun). Peserta Didik Kelas Piano Klasik *Grade 4*. Yogyakarta. Wawancara Secara Daring Menggunakan *Google Form* di Kediaman Masing-masing pada 30 April 2020, di Yogyakarta.

Verna Laretta (14 tahun). Peserta Didik Kelas Piano Klasik *Grade 5*. Yogyakarta. Wawancara Secara Daring Menggunakan *Google Form* di Kediaman Masing-masing pada 30 April 2020, di Yogyakarta